

## BAB III

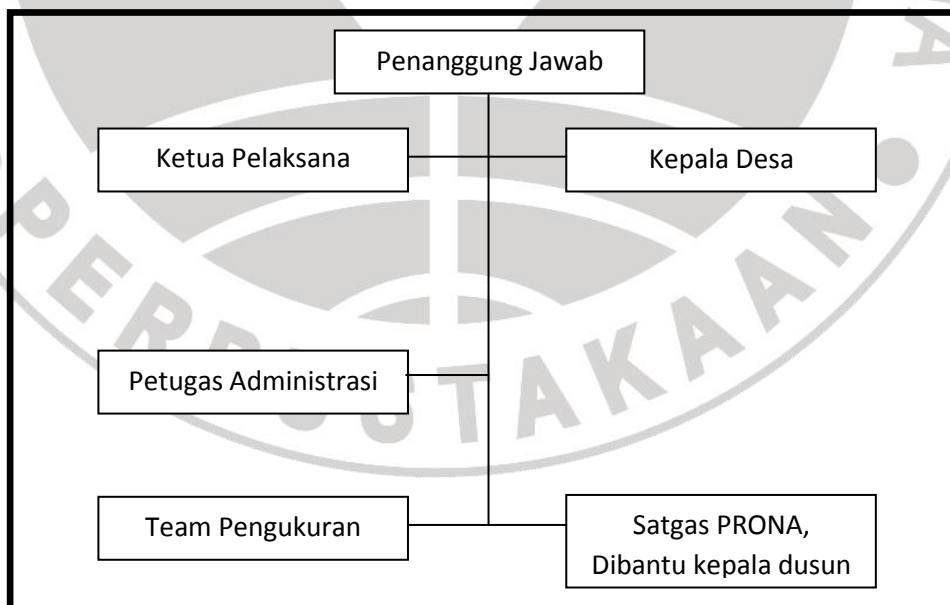
### DESKRIPSI DAN PELAKSANAAN PENGUKURAN PRONA

#### 3.1 Sejarah Singkat PROYEK NASIONAL AGRARIA ( PRONA )

Pelaksanaan Proyek Operasi Nasional Agraria atau yang lebih dikenal dengan PRONA, dimulai pada tahun 1982. Karena pemerintah menilai masih banyak masyarakat yang kurang mampu atau berekonomi lemah yang tidak mampu untuk membuat sertipikat, maka pada tahun inilah PRONA mulai lahir. Selain itu juga pemerintah bermaksud untuk mempercepat terwujudnya catur tertib pertanahan, dan hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 189 Tahun 1981. Sejak munculnya PRONA, kegiatan dilakukan setiap tahunnya dibiayai oleh Negara melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dengan tujuan mengedepankan terhadap masyarakat menengah kebawah agar dapat mensertipikat bidang tanahnya sehingga dapat dijadikan peluang modal usaha masyarakat tersebut.

#### 3.2 Struktur Organisasi Pelaksanaan PRONA Kabupaten Bandung

Susunan organisasi saat kegiatan pelaksanaan PRONA di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Susunan organisasi kegiatan pelaksanaan PRONA

Untuk kegiatan tugas pengukuran bidang yang akan disertifikasi melalui PRONA, dilaksanakan oleh petugas ukur dari Bidang Pengukuran dan Pemetaan.

### 3.3 Deskripsi Kerja Bidang Pengukuran dan Pemetaan Saat PRONA

Di setiap Kantor Pertanahan, terdapat salah satu bidang yang bertugas melakukan pengukuran luas bidang untuk sertipikat tanah serta mendaftarkan ke peta pendaftaran melalui proses yang ada pada pekerjaan, bidang tersebut adalah Bidang Pengukuran dan Pemetaan. Bidang ini memiliki peran penting sebagaimana dengan pensertipikatan tanah selain melalui PRONA seperti adjudikasi, redistribusi, dan lain-lainnya.

Berikut ini beberapa kegiatan bidang Pengaturan dan Penatagunaan Pertanahan dalam melaksanakan kegiatan PRONA :

1. Membantu panitia PRONA dari bidang Pengaturan dan Penatagunaan Pertanahan dalam penyuluhan kesetiap desa mengenai PRONA;
2. Membuat daftar pembagian penanggung jawab pengukuran yang setiap penanggung jawabnya berasal dari bidang ini yang statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sesuai dengan surat keputusan dari Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung;
3. Kepala Seksi Pengukuran dan Pemetaan memerintahkan kepada penanggung jawab pengukuran tersebut untuk melaksanakan tugas pengukuran kesetiap desa;
4. Penanggung jawab pengukuran membentuk team yang akan langsung melakukan pengukuran dengan diketuai oleh juru ukur bidang;
5. Bagian Grafis membuat peta bidang dengan cara manual dan digital serta memplotingnya;
6. Penanggung jawab pengukuran setiap desa melakukan pemeriksaan pada setiap hasil pengukuran berikut hasil peta bidangnya yang kemudian akan diserahkan kepada Kepala Subseksi Pengukuran dan Pemetaan;
7. Kepala Subseksi Pengukuran dan Pemetaan menyerahkan hasil pengukuran dan peta bidang kepada Kepala Seksi Pengukuran dan Pemetaan untuk melakukan proses selanjutnya dan yang nantinya akan diserahkan kembali kepada Kepala Subseksi Pengukuran dan Pemetaan ;
8. Bagian Grafis mencetak surat ukur;
9. Mempersiapkan surat ukur serta blanko sertipikat;
10. Menyerahkan surat ukur dan blanko sertipikat kepada Kepala Kantor Pertanahan untuk ditanda tangan berikut pengesahannya;
11. Menyerahkan surat ukur dan blanko sertipikat yang sudah di tanda tangan berikut pengesahannya oleh Kepala Kantor Pertanahan kepada bagian Loker yang nantinya akan diambil oleh pemohon sertipikat bidang tanah melalui PRONA.

### 3.4 Deskripsi Kegiatan Selama PRONA

Pelaksanaan PLA di Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung yang penulis jalani bersama kelompok selama 2,5 bulan, penulis mengikuti berbagai macam kegiatan baik di dalam kantor maupun di luar kantor seperti kegiatan pengukuran luas bidang. Salah satu program yang penulis dan kelompok ikuti adalah PRONA yang diselenggarakan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung . Berikut ini adalah deskripsi kegiatan selama PRONA :

1. Pada tanggal 10 Maret 2011 sampai dengan 26 februari 2011 Angga dan Arif diikutsertakan dalam pengukuran Prona yang dilaksanakan di Desa Rancaengang Kecamatan Pamengpeuk Selama kurang lebih 2 minggu pengukuran PRONA hanya meyelesaikan 150 bidang tanah dan dibimbing oleh Bpk. Ahmad Shohib. Ari dan Bayu diikutsertakan dalam pengukuran prona yang dilksanakan di Kecamatan Ciwidey selama kurang lebih 2 minggu pengukuran dengan menyelesaikan 150 bidang dan dibimbing bersama Bpk. Ridwan selain pengukuran. Sedangkan pada tanggal 24 Februari 2011 penulis diikutsertakan dalam pengukuran PRONA yang dilaksanakan di Desa Kemasan Kecamatan Banjaran selama kurang lebih 2 minggu pengukuran dengan menyelesaikan 150 bidang pengukuran dan dibimbing oleh Bpk. Asep Rusli, selain kita dibimbing di lapangan kita juga dibimbing dalam hal pengolahan data yang kita dapat di lapangan secara manual yang bertujuan agar kita dapat menyajikan hasil ukuran tersebut ke dalam sebuah gambar yang disebut peta bidang dan cara untuk mengetahui luasan tanah yang telah diukur. Penyajian gambarnya dilaksanakan secara manual dan digital, kalau digital penyajian gambarnya menggunakan software Autocad Land Desktop Companion sedangkan yang manual penyajian gambarnya menggunakan taken scale dan steak pacel.
2. Setelah penulis mengikuti kegiatan pengukuran PRONA sebanyak 50 bidang yang harus diukur untuk sertipikat bersama Bpk. Asep Rusli di Desa Kemasan Kecamatan Banjaran. Kemudian pada tanggal 16 Maret 2011 penulis bersama Bayu Satya Nugraha mendapatkan tugas untuk kembali membantu kegiatan PRONA bersama Bpk. Dodi Rodianto di Desa Mekarsari Kecamatan Cimaung selama 2 minggu.

Berikut ini adalah pembagian tugas pelaksanaan PRONA di Desa Cimekar Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung :

- Koordinator Teknis : Dodi Rodianto
- Juru Ukur Bidang : Yayan Suryana
- Pembantu Juru Ukur Bidang : Bayu Satya Nugraha  
: Galuh Prio Sembodro
- Tenaga Lokal : Warga desa
- Operator Pemetaan Digital : Lukman

3. Tahap terakhir dari semua kegiatan selama PRONA setelah pengukuran yang penulis jalani bersama kelompok adalah membantu penggambaran peta bidang dari hasil pengukuran, memploting hasil penggambaran ke dalam peta pendaftaran dan citra satelit yang dimiliki oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Bandung, dan pengarsipan untuk sertipikat yang menjadi tahap akhir.

### 3.5 Jadwal Kerja Kegiatan PRONA

Kegiatan PRONA akan dapat berjalan dengan baik, apabila semua jenis kegiatan dapat tersusun dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dengan baik. Berikut ini adalah jadwal berbagai jenis kegiatan selama PRONA berlangsung :

Tabel 3.5 Jadwal kerja kegiatan PRONA

No.	JENIS KEGIATAN	JADWAL PELAKSANAAN
1	2	3
1	Persiapan Lokasi	Bulan Januari Minggu Ke 1 & 2
2	Usulan Penetapan Lokasi	Bulan Januari Minggu Ke 3 & 4
3	SK. Penetapan Lokasi	Bulan Januari Minggu Ke 4 - Februari Minggu Ke 1
4	Penyuluhan	Bulan Februari Minggu Ke 2, 3 & 4
5	Pelaksanaan Pendataan Yuridis	Bulan Maret Minggu Ke 1, 2, 3 & 4
6	Pengukuran Bidang Tanah	Bulan Maret Minggu Ke 3 - April Minggu Ke 2
7	Penerbitan Peta Bidang	Bulan April Minggu Ke 2 - Mei Minggu Ke 2
8	Panitia " A "	Bulan April Minggu Ke 3 - Mei Minggu Ke 2
9	Penerbitan SK. Pemberian Hak	Bulan Mei Minggu Ke 3 - Juni Minggu Ke 2



10	Pengumuman Data Fisik Yuridis	Bulan Mei Minggu Ke 3 - Juli Minggu Ke 2
11	Penerbitan Surat Ukur .	Bulan Juni Minggu Ke 2 - Agustus Minggu Ke 2
12	Penerbitan Sertipikat/Pendaftaran Hak	Bulan Juni Minggu Ke 3 - Akhir Agustus
13	Penyerahan Sertipikat	Awal September - Akhir Desember
14	Pelaporan	Awal Maret - Akhir Desember

## B

Berikut ini adalah jadwal kegiatan yang penulis jalani saat mengikuti kegiatan pengukuran PRONA :

- Bersama Bpk. Asep Rusli Desa Kemasari Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung :
  - Tanggal : 26 Februari – 1 Maret
  - Waktu : 08.00 - 17.00 WIB
- Bersama Bpk. Asep Rusli Desa Mekarsari Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung :
  - Tanggal : 16 Maret – 30 maret 2011
  - Waktu : 08.00 - 17.00 WIB

### 3.6 Masalah yang dihadapi dan cara penyelesaiannya

Saat melakukan pengukuran bidang tanah dalam kegiatan PRONA, ada beberapa permasalahan teknis dan non teknis yang cukup menghambat dalam pelaksanaan pengukurannya. Berikut ini adalah beberapa hambatan yang penulis temukan saat kegiatan pelaksanaan PRONA :

- Cuaca yang tidak menentu

Cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan saat melakukan pengukuran karena apabila hujan deras turun disaat pengukuran bidang tanah yang mempunyai target 15 bidang tanah perhari yang harus diukur, maka pengukuran yang sedang berlangsung akan tertunda. Hal tersebut membuat banyak waktu terbuang, dan penyelesaiannya akan terlambat.

Demi menyelesaikan tugas mengukur bidang tanah yang sesuai target, maka team tetap melanjutkan pengukuran apabila hujan tidak terlalu deras dan menyelesaikan hingga petang hari. Hal tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir target bidang tanah yang akan diukur.

2. Ketepatan waktu personil

Ketepatan waktu personil merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi saat akan pengukuran. Karena apabila juru ukur bidang yang bertugas sebagai koordinator dilapangan terlambat hadir karena suatu hal, maka personil lain seperti pembantu juru ukur bidang terpaksa harus menunggu juru ukur bidang hadir di lokasi. Namun apabila pembantu juru ukur bidang yang bertugas untuk mengukur dengan pita ukur, maka juru ukur bidang harus mencari pengganti sementara hingga pembantu juru ukur bidang datang ke lokasi.

3. Penentuan batas bidang tanah

Pada umumnya lokasi pengukuran PRONA yang penulis melaksanakan pengukuran di Desa Mekarsari, daerahnya berupa daerah pegunungan. Setiap rumah memiliki halaman rumah yang luas dan batas tanahnya dibatasi dengan tanaman yang berfungsi sebagai tanda batas dengan tanah milik orang di sekitarnya, dan terlihat tidak jelas kemana arah batasnya dengan tanah orang disekitarnya. Sehingga penentuan batas tersebut agak menyulitkan team pengukuran, karena apabila tanaman yang menjadi batas tersebut berukuran besar maka akan melebihi batas tanah orang lain maka penentuan batas akan menjadi perdebatan dengan tanah disebelahnya. Dan masalah tersebut harus diselesaikan melalui perbincangan dengan pemilik tanah sebelahnya.

4. Medan yang agak sulit

Karena lokasi pengukuran PRONA yang penulis melaksanakan pengukuran di Desa Mekarsari Desa Mekarsari berupa daerah pegunungan, maka medan yang akan diukur agak sulit dilakukan terlebih lagi pengukurannya menggunakan pita ukur yang panjangnya 50 meter dan dikhawatirkan hasil pengukuran yang dihasilkan sangat kasar. Pada umumnya setiap bidang tanah memiliki posisi di daerah yang agak miring. Sehingga hal tersebut harus diselesaikan dengan cara mencari metode yang akan dilakukan sehingga bidang tanah tersebut walaupun luasannya kecil dapat diukur.